

# **PT Global Teleshop Tbk dan Entitas Anak**

**Laporan keuangan konsolidasian untuk  
Periode tiga bulan yang berakhir pada  
tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan  
31 Maret 2012 (tidak diaudit) serta posisi  
keuangan pada tanggal 31 Maret 2013  
(tidak diaudit) dan 31 Desember 2012  
(diaudit)**

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 MARET 2013 DAN 31 MARET 2012 SERTA POSISI  
KEUANGAN PADA TANGGAL 31 MARET 2013 DAN  
31 DESEMBER 2012**

**Daftar Isi**

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 – 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6-55

\*\*\*\*\*

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
**31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

	Notes	31 Maret 2013	31 Desember 2012
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan bank	2d, 2e, 2f, 4 13, 32, 34, 36	82.597.916.347	74.256.418.153
Piutang usaha	2f, 3, 5, 13, 34, 36		
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp522.529.291 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012		8.918.584.633	8.900.691.828
Pihak berelasi	2g, 28	717.210.868	280.215.140
Piutang lain-lain	2f, 3, 6, 34, 36		
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp4.509.108.046 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	2d, 32	100.127.971.172	92.059.624.100
Pihak-pihak berelasi		-	-
Persediaan - setelah dikurangi cadangan keusangan dan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp7.213.270.324 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	2h, 3, 7, 13	574.332.168.963	517.305.898.874
Uang muka	8	313.565.587.515	255.709.071.588
Bagian lancar			
biaya dibayar di muka	2i, 2l, 3, 9	24.601.336.073	19.989.251.468
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka	17a	836.549.373	6.159.779.837
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>1.105.697.324.944</b>	<b>974.660.950.988</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Biaya dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	21, 2l, 3, 9	10.210.868.385	11.619.934.851
Uang muka pembelian aset tetap		-	868.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing - masing sebesar Rp18.799.190.768 dan Rp17.037.593.965 Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	2j, 3, 10	30.724.087.979	30.453.368.475
Taksiran tagihan pajak penghasilan	17c, 17e	1.568.651.000	1.568.651.000
Aset pajak tangguhan	17d	4.749.340.113	4.749.340.113
<i>Goodwill</i>	2k, 3, 11	564.707.251	564.707.251
Aset tidak lancar lainnya	12	5.870.377.995	5.639.653.848
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>53.688.032.723</b>	<b>55.463.655.538</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>1.159.385.357.667</b>	<b>1.030.124.606.526</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
**31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

	Notes	31 Maret 2013	31 Desember 2012
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank jangka pendek	2f, 13, 34, 36	483.094.333.444	475.627.958.557
Utang usaha	2f, 14, 34, 36		
Pihak ketiga	2d, 32	87.446.351.639	52.560.396.341
Pihak-pihak berelasi	2g, 28	74.702.285.185	47.427.650.310
Utang lain-lain	2f, 14, 34, 36		
Pihak ketiga		1.537.813.731	2.983.026.083
Pihak-pihak berelasi		-	-
Beban akrual	28, 34, 36	6.137.844.640	6.535.389.044
Utang pajak	17b	29.779.826.702	21.855.000.304
Uang muka pelanggan		6.201.999.656	38.363.606
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2f, 16, 34	132.111.613	388.581.620
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>689.032.566.610</b>	<b>607.416.779.865</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2p, 3, 27	6.880.414.000	6.880.414.000
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>695.912.980.610</b>	<b>614.296.779.865</b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.111.112.000 saham pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	18	111.111.200.000	111.111.200.000
Tambahan modal disetor - neto	2r, 19	111.965.340.160	111.965.340.160
Saldo laba		240.372.868.791	192.733.759.325
<b>Total</b>		<b>463.449.408.951</b>	<b>415.810.299.485</b>
Kepentingan nonpengendali		22.968.106	17.527.176
<b>Total Ekuitas</b>		<b>463.472.377.057</b>	<b>415.827.826.661</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.159.385.357.667</b>	<b>1.030.124.606.526</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
 31 Maret 2013 dan 2012  
 (Disajikan dalam Rupiah)

	Notes	31 Maret 2013	31 Maret 2012
<b>PENDAPATAN NETO</b>	2m,20,28,30	818.101.570.759	682.134.789.964
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	2m,21,28	722.818.604.716	598.056.296.080
<b>LABA BRUTO</b>		<b>95.282.966.043</b>	<b>84.078.493.884</b>
Beban usaha	2m,22,28,30	(48.706.743.760)	(45.229.264.972)
Pendapatan operasi lainnya	2m,23	28.867.892.976	8.683.616.293
Beban operasi lainnya	2m,24	(220.846.792)	(349.663.614)
<b>LABA USAHA</b>		<b>75.223.268.467</b>	<b>47.183.181.591</b>
Pendapatan keuangan	2m,25	62.406.817	50.119.627
Biaya keuangan	2m,26	(11.759.608.091)	(11.448.447.016)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>63.526.067.193</b>	<b>35.784.854.202</b>
Beban pajak penghasilan – neto	2n,3,17c	(15.881.516.797)	(8.946.213.550)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>47.644.550.396</b>	<b>26.838.640.652</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>		-	-
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>47.644.550.396</b>	<b>26.838.640.652</b>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		47.639.109.465	26.847.802.978
Kepentingan nonpengendali		5.440.931	(9.162.327)
<b>Total</b>		<b>47.644.550.396</b>	<b>26.838.640.652</b>
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		47.639.109.466	26.847.802.978
Kepentingan nonpengendali		5.440.930	(9.162.327)
<b>Total</b>		<b>47.644.550.396</b>	<b>26.838.640.652</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	2q,29	<b>43</b>	<b>27</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN**  
**EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2013 dan 2012**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan  
Kepada Pemilik Entitas Induk**

Catatan	Modal Saham Ditempatkan Dan Disetor Penuh	Tambah Modal Disetor	Saldo Laba	Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
<b>Saldo</b>					
<b>1 Januari 2011</b>	<b>1.250.000.000</b>	-	<b>1.882.381.817</b>	-	<b>3.132.381.817</b>
Tambahan setoran modal	18 98.750.000.000	-	-	-	98.750.000.000
Kepentingan nonpengendali dari akuisisi dan pendirian Entitas Anak baru	1c -	-	-	164.974.288	164.974.288
Total laba komprehensif tahun 2011	-	-	77.652.644.387	(76.574.589)	77.576.069.798
<b>Saldo</b> <b>31 Desember 2011</b>	<b>100.000.000.000</b>	-	<b>79.535.026.204</b>	<b>88.399.699</b>	<b>179.623.425.903</b>
Penerbitan modal saham baru	1b, 19 11.111.200.000	111.965.340.160	-	-	123.076.540.160
Total laba komprehensif tahun 2012	-	-	113.198.733.121	(70.872.523)	113.127.860.598
<b>Saldo</b> 31 Desember 2012	<b>111.111.200.000</b>	<b>111.965.340.160</b>	<b>192.733.759.325</b>	<b>17.527.176</b>	<b>415.827.826.661</b>
Penerbitan modal saham baru	-	-	-	-	-
Total laba komprehensif tahun 2013	-	-	47.639.109.466	5.440.930	47.644.550.396
<b>Saldo</b> <b>31 Maret 2013</b>	<b>111.111.200.000</b>	<b>111.965.340.160</b>	<b>240.372.868.791</b>	<b>22.968.106</b>	<b>463.472.377.057</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal**  
**31 Maret 2013 dan 2012**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

	Catatan/ Notes	31 Maret 2013	31 Maret 2012
<b>ARUS KAS DARI</b>			
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan		823.810.318.276	473.867.586.189
Penerimaan kas dari komisi		28.510.846.131	8.712.751.926
Pembayaran kas kepada pemasok		(722.782.831.787)	(454.267.208.363)
Pembayaran kas kepada karyawan		(17.514.635.143)	(16.895.774.971)
Pembayaran kas untuk beban operasi		(81.387.409.043)	(13.626.564.292)
Arus kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		30.636.288.434	(2.209.209.511)
Penerimaan bunga		62.406.817	50.119.627
Pembayaran pajak penghasilan badan		(15.881.516.797)	(8.946.213.550)
Penerimaan (pembayaran) kas untuk operasi lain-lain		136.200.053	(378.799.246)
Arus kas neto diperoleh (digunakan) untuk aktivitas operasi		14.953.378.507	(11.484.102.681)
<b>ARUS KAS DARI</b>			
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Penambahan uang muka pembelian aset dan perolehan aset tetap		(3.496.989.428)	(3.448.544.387)
Penerimaan(pembayaran) dari penjualan aset tetap	10	1.178.342.319	(1.838.892.305)
Perolehan Entitas Anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh		-	-
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(2.318.647.109)	(5.287.436.691)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS</b>			
<b>PENDANAAN</b>			
Penerimaan dari penerbitan saham baru		-	-
Pembayaran untuk bunga pinjaman bank		(11.759.608.091)	(11.448.447.016)
Biaya transaksi penerbitan saham	19	-	-
Penerimaan dari (pembayaran untuk) utang bank jangka pendek - neto		7.466.374.887	(21.513.533.905)
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan		(4.293.233.204)	(32.961.980.921)
Pengaruh neto atas perubahan kurs		-	-
<b>KENAIKAN NETO DALAM KAS DAN BANK</b>		<b>8.341.498.194</b>	<b>(49.733.520.293)</b>
<b>KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN</b>		<b>74.256.418.153</b>	<b>68.662.206.214</b>
<b>KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN</b>		<b>82.597.916.347</b>	<b>18.928.685.922</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT GLOBAL TELESHOP TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

## **1. UMUM**

### **a. Pendirian Perusahaan**

PT Global Teleshop Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan akta Notaris Haji Yunardi, S.H., No. 1 tanggal 1 Maret 2007 dengan nama PT Pro Empower Perkasa. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. W7-07850 HT.01.01-TH.2007 tanggal 13 Juli 2007 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 4 September 2007, Tambahan No. 8978. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 15 tanggal 4 April 2012 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-17789.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 9 April 2012, dimana para pemegang saham Perusahaan antara lain menyetujui perubahan status Perusahaan dari semula Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka dan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Global Teleshop Tbk, para pemegang saham juga menyetujui perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp100.000 menjadi sebesar Rp100.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 2007. Pada tahun 2011 Perusahaan menambah bidang usahanya menjadi perdagangan dan distribusi elektronik dan peralatan telekomunikasi dan bagiannya.

Pada tahun 2011, Perusahaan membeli aset berupa persediaan yang terdiri dari persediaan telepon selular, aksesoris, kartu perdana dan *voucher* isi ulang serta kendaraan dan mesin dari PT Cipta Multi Usaha Perkasa ("CMUP"). CMUP bergerak di bidang distribusi dan *retail* produk telekomunikasi seperti produk seluler dan produk operator.

Perusahaan saat ini bergerak dalam bidang perdagangan dan distribusi elektronik dan peralatan telekomunikasi dan bagiannya, dan bisnis jasa.

Berdasarkan Surat Perusahaan No. 002/Corsec/GT/13 tanggal 11 Januari 2013, tempat kedudukan Perusahaan menjadi Jl. Mampang Prapatan Raya No. 151, Jakarta Selatan. Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan mengoperasikan secara keseluruhan 322 dan 320 toko Global Teleshop, pusat perbaikan dan gerai Halo (tidak diaudit).

PT Trikonsel Oke Tbk dan PT SL Trio, yang didirikan di Indonesia, adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anak.

Berdasarkan Surat Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan No. 007/Corsec/III/2013 tanggal 18 Maret 2013, mengenai klarifikasi pembatasan kegiatan usaha terkait Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 82/M-DAG/PER/12/2012, "Ketentuan Import Telepon Seluler, Komputer Genggam dan Komputer Tablet", Perusahaan melakukan pemisahan bisnis sebagai berikut:

- Bisnis Importir akan dilakukan oleh PT Persada Centra Digital selaku Entitas Anak
- Bisnis Distribusi akan dilakukan oleh PT Persada Centra Maxindo dan PT Global Distribution selaku Entitas Anak
- Bisnis Retail akan dilakukan oleh Perusahaan

### **b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 111.112.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 per lembar saham atau setara dengan Rp11.111.200.000.

Pada tanggal 10 Juli 2012, Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham dari modal ditempatkan dan disetor penuh di Bursa Efek Indonesia.



**PT GLOBAL TELESHOP TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Susunan Entitas Anak**

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan langsung sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Domisili	Entitas Anak	Mulai beroperasi secara komersial Jenis usaha	Persentase kepemilikan (%)		Total aset (dalam jutaan Rupiah)	
				31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012		31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012	
				2013	2012	2013	2012
PT Persada Centra Digital (PCD)	Surabaya	Perdagangan Perangkat Telekomunikasi/ <i>Trading of Telecommunication Device</i>	2010	99,98	99,98	56.875	135.144
PT Persada Centra Maxindo (PCM)	Jakarta <sup>1</sup>	Perdagangan Perangkat Telekomunikasi/ <i>Trading of Telecommunication Device</i>	2009	99,95	99,95	15.004	10.536
PT Global Distribution (GD)	Jakarta	Perdagangan/ <i>Trading</i>	2011	99,99	99,99	226.417	149.791

<sup>1</sup> Pada tanggal 25 Oktober 2012, PCM mengubah status domisilinya dari Bali ke Jakarta

**PT Persada Centra Digital ("PCD")**

Berdasarkan Akta Notaris No. 44 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan mengakuisisi 20 saham (dengan nilai nominal Rp500.000 per saham) PCD dari Han Guo Xiong, pihak ketiga, dan 25 saham dari Hendro Yuwono Hailana, pihak ketiga, sebesar Rp900.000.000, yang mewakili 99,98% kepemilikan di PCD.

Berikut ini adalah aset dan liabilitas yang diperoleh berdasarkan nilai wajar dari PCD:

	<b>Tanggal Akuisisi</b>
Total aset	41.718.425.288
Total liabilitas	40.318.229.905
Aset neto	1.400.195.383
Kepentingan nonpengendali	(140.019.538)
Aset neto yang diakuisisi	1.260.175.845
<i>Goodwill</i> negatif	(360.175.845)
Harga perolehan melalui pembayaran kas	900.000.000

Pada tanggal 30 Desember 2011, Perusahaan menambah setoran modal di PCD, menjadi 19.995 saham (dengan nilai nominal Rp500.000 per saham) setara dengan Rp9.997.500.000.

**PT Persada Centra Maxindo ("PCM")**

Berdasarkan Akta Notaris No. 43 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan mengakuisisi 20 saham (dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) dari Han Guo Xiong, pihak ketiga, dan 25 saham dari Hendro Yuwono Hailana, pihak ketiga, sebesar Rp787.500.000, yang mewakili 90% kepemilikan di PCM.

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
 Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)**

**PT Persada Centra Maxindo ("PCM") (lanjutan)**

Berikut ini adalah aset dan liabilitas yang diperoleh berdasarkan nilai wajar dari PCM:

	<b>Tanggal Akuisisi</b>
Total aset	21.170.948.034
Total liabilitas	20.923.400.535
Aset neto	247.547.499
Kepentingan nonpengendali	(24.754.750)
Aset neto yang diakuisisi	222.792.749
<i>Goodwill</i>	564.707.251
Harga perolehan melalui pembayaran kas	787.500.000

Pada Januari 2012, PCM melakukan restrukturisasi kegiatan usaha dalam rangka menciptakan efisiensi dan sinergi usaha dengan menggabungkan seluruh toko milik PCM ke PCD. Penggabungan ini termasuk pengalihan persediaan barang dan karyawan PCM.

Pada bulan Oktober 2012, PCM mulai beroperasi kembali dengan kegiatan usaha perdagangan produk operator.

Pada tanggal 25 Oktober 2012, Perusahaan menambah setoran modal di PCM, menjadi 9.995 saham (dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham) setara dengan Rp9.995.000.000.

**PT Global Distribution ("GD")**

Berdasarkan Akta Notaris No.16 tanggal 15 Maret 2011, Lilik Kristiwati, S.H., Perusahaan, PT Global Perkasa Mandiri, pihak berelasi, dan PT Trilinium, pihak berelasi, sepakat mendirikan Perusahaan Terbatas bernama "PT Global Distribution". Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU- 15330.AH.01.01. Tahun 2011 tanggal 25 Maret 2011. Kepemilikan saham Perusahaan di GD sebesar 19.998 saham setara dengan Rp1.999.800.000, sedangkan kepemilikan pihak-pihak lainnya sebesar 2 saham setara dengan Rp200.000.

**d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan (manajemen kunci) adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	:	Hermes Thamrin
Komisaris	:	Guntur Siboro
Komisaris Independen	:	Chan Cheong Meng

**Dewan Direksi**

Direktur Utama	:	Evy Soenarjo
Direktur	:	Andreas Thamrin
Direktur	:	Januar Chandra
Direktur	:	Danang Cahyono
Direktur	:	Octaviane N.A. Mussu
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Rusran

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

## 1. UMUM (lanjutan)

### d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/Kom/GT/II/2013 tanggal 10 Januari 2013, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

#### **Komite Audit**

Ketua	:	Chan Cheong Meng
Anggota	:	Dody Setiabudi
Anggota	:	Novica Mulia Kumala

Berdasarkan Surat Perusahaan No. 004/DIR-IPO/ V/2012 tanggal 4 April 2012, Perusahaan menetapkan Young Dame R.N. sebagai Sekretaris Perusahaan dan berdasarkan Surat Perusahaan No. 008/SK-e/GT/II/2013 tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan menetapkan Januar Chandra sebagai Sekretaris Perusahaan menggantikan Young Dame R.N.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 006-1/CO-SK/I/2011 tanggal 6 Januari 2011, Direksi Perusahaan menyetujui pengangkatan Ucok Sahat Monang sebagai Ketua Internal Audit.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pegawai tetap masing-masing sejumlah 455 dan 432 (tidak diaudit).

### e. Penyusunan dan Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan pada tanggal 30 April 2013.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

### a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan arus kas dari aktivitas operasi disajikan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan dan Entitas Anak adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

### b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% dan dikendalikan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian.

Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Kerugian entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

- Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:
- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *Goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**c. Kombinasi Bisnis**

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan:

- menghentikan amortisasi *Goodwill*;
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *Goodwill* terkait; dan
- melakukan uji penurunan nilai atas *Goodwill* sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)**

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan dan mengklasifikasikan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasi sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No.55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Dalam hal tidak dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006), gunakan PSAK lain yang sesuai.

Pada tanggal akuisisi, *Goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba atau rugi.

Setelah pengakuan awal, *Goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *Goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *Goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *Goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Penerapan PSAK No. 10 (Revisi 2010) tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun/periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun/periode ini.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, nilai tukar yang digunakan masing-masing adalah Rp9.719 dan Rp9.670 per AS\$ 1.

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

### **e. Kas dan Bank**

Kas dan bank terdiri atas kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

### **f. Instrumen Keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", dan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikan instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja; beserta sifat dan tingkat yang timbul dari risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

Penerapan PSAK revisi baru tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

#### **1. Aset Keuangan**

##### **a. Pengakuan Awal**

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

##### **b. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2011) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Aset keuangan utama Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Cadangan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Perusahaan dan Entitas Anak tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**1. Aset Keuangan (lanjutan)**

**c. Penghentian Pengakuan**

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("*pass-through*"), atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan dan Entitas Anak yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi.

**d. Penurunan nilai**

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("*peristiwa kerugian*"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**1. Aset Keuangan (lanjutan)**

**d. Penurunan nilai (lanjutan)**

a) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

b) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

**2. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

**a. Pengakuan Awal**

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.



**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**2.Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (Lanjutan)**

**a. Pengakuan Awal (Lanjutan)**

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Perusahaan dan Entitas Anak meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan akan dicatat sebesar jumlah yang diperoleh, setelah dikurangi dengan biaya emisi langsung.

Suatu instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi (a) dan (b) di bawah ini terpenuhi.

- a) Instrumen tersebut tidak memiliki kewajiban kontraktual:
  - i. untuk memberikan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain; atau
  - ii. untuk menukar aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang tidak menguntungkan bagi penerbit.
  
- b) Jika instrumen akan atau dapat diselesaikan oleh penerbit yang memiliki instrumen ekuitas, apabila instrumen itu:
  - i. non-derivatif yang tidak memiliki kewajiban kontraktual terhadap penerbit untuk memberikan sejumlah variabel terhadap instrumen ekuitas pemilik; atau
  - ii. derivatif yang akan diselesaikan oleh penerbit hanya dengan menukarkan sejumlah uang tunai atau aset keuangan lainnya untuk sejumlah instrumen ekuitas pemilik. Untuk kepentingan ini, instrumen ekuitas milik penerbit tidak meliputi instrumen yang terikat kontrak untuk penerimaan di masa mendatang atau pengiriman instrumen ekuitas milik penerbit.

Instrumen ekuitas Perusahaan meliputi saham biasa.

**b. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal**

**a) Utang dan Pinjaman yang Dikenakan Bunga**

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga akrual dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT GLOBAL TELESHOP TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**2. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)**

b) Utang

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain lancar, dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

**c. Penghentian Pengakuan**

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**3. Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain),
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya),
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama,
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga,
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor,
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a),
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

**h. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Perusahaan dan Entitas anak menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**i. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar Di Muka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**j. Aset Tetap**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25 "Hak atas Tanah". PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kinerja dengan aset tersebut.

**PT GLOBAL TELESHOP TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Aset Tetap (lanjutan)**

Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset nonmoneter atau kombinasi aset moneter dan nonmoneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

- (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
- (ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

Jenis	Metode	Tahun	Tarif
Kendaraan	Garis Lurus	8	12,5%
Mesin	Garis Lurus	4	25%
Peralatan kantor	Garis Lurus	4	25%
Peralatan komputer dan IT	Garis Lurus	4	25%
Perlengkapan kantor	Garis Lurus	4	25%
Renovasi	Garis Lurus	3	33,33%

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan dan Entitas Anak manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

**k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

**PT GLOBAL TELESHP TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)**

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tersebut mengharuskan uji penurunan nilai bagi *Goodwill* minimal satu kali setiap tahun atau lebih sering bila ada indikasi penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *Goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *Goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *Goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

*Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *Goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *Goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *Goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Dalam menilai apakah terdapat indikasi bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai, entitas harus mempertimbangkan, minimum, hal-hal berikut ini:

Informasi dari sumber-sumber eksternal:

- a. selama periode tersebut, nilai pasar aset telah turun secara signifikan lebih dari yang diharapkan sebagai akibat dari berjalannya waktu atau pemakaian normal.

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)**

Informasi dari sumber-sumber eksternal: (lanjutan)

- b. perubahan signifikan dalam hal teknologi, pasar, ekonomi atau lingkup hukum tempat entitas beroperasi atau di pasar tempat aset dikaryakan, yang berdampak merugikan terhadap entitas, telah terjadi selama periode tersebut, atau akan terjadi dalam waktu dekat.
- c. suku bunga pasar atau tingkat imbalan pasar dari investasi telah meningkat selama periode tersebut, dan kenaikan tersebut mungkin akan mempengaruhi tingkat diskonto yang digunakan dalam menghitung nilai pakai aset dan menurunkan nilai terpulihkan aset secara material.
- d. jumlah tercatat aset neto entitas melebihi kapitalisasi pasarnya.

Informasi dari sumber-sumber internal:

- a. terdapat bukti mengenai keusangan atau kerusakan fisik aset.
- b. telah terjadi atau akan terjadi dalam waktu dekat perubahan signifikan yang berdampak merugikan sehubungan dengan seberapa jauh, atau cara, suatu aset digunakan atau diharapkan akan digunakan. Perubahan-perubahan ini termasuk dalam hal aset menjadi tidak digunakan, rencana untuk menghentikan atau restrukturisasi operasi yang di dalamnya suatu aset digunakan, rencana untuk melepas aset sebelum tanggal yang diharapkan sebelumnya, dan penilaian ulang masa manfaat aset dari tidak terbatas menjadi terbatas.
- c. terdapat bukti dari pelaporan internal yang mengindikasikan bahwa kinerja ekonomi aset lebih buruk, atau akan lebih buruk, dari yang diharapkan.

Bukti dari pelaporan internal yang mengindikasikan bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai mencakup adanya:

- a. arus kas untuk memperoleh suatu aset, atau kebutuhan kas selanjutnya untuk pengoperasian atau pemeliharaan aset tersebut, yang secara signifikan lebih tinggi dari yang dianggarkan sebelumnya;

Bukti dari pelaporan internal yang mengindikasikan bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai mencakup adanya: (lanjutan)

- b. arus kas neto aktual atau laba rugi operasi dari suatu aset yang lebih buruk dari yang dianggarkan;
- c. penurunan signifikan arus kas neto atau laba operasi yang dianggarkan, atau kenaikan signifikan kerugian yang dianggarkan, yang berasal dari aset tersebut; atau
- d. kerugian operasi atau arus kas keluar neto aset, ketika jumlah periode berjalan diintegrasikan dengan jumlah yang dianggarkan untuk masa mendatang.

**l. Sewa**

Sebelum 1 Januari 2012, tidak terdapat ketentuan untuk menelaah secara terpisah perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan. Oleh karena itu, penelaahan dilakukan secara gabungan. Salah satu pertimbangan dalam penentuan klasifikasi sewa adalah perbandingan antara masa sewa dengan umur ekonomis dari aset. Lebih lanjut, tanah yang hanya dapat dimiliki dalam bentuk hak atas tanah, tidak diamortisasi dan dianggap memiliki umur tak terbatas. Oleh karena itu, perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sejak 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Sewa (lanjutan)**

**Sewa Operasi - sebagai Lessee**

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**Sewa Operasi - sebagai Lessor**

Sewa di mana Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**m. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Perusahaan dan Entitas Anak bertindak sebagai prinsipal atau agen.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

**Penjualan Barang**

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan dan Entitas Anak diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan dari penjualan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**Pendapatan Bunga**

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, sebagaimana mestinya, digunakan periode yang lebih singkat, sampai mencapai nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**n. Pajak Penghasilan**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan" yang menggantikan PSAK No. 46 dengan judul yang sama.

PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan" mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak periode berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas yang bersangkutan, kecuali perbedaan tersebut dikenakan pajak final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Efek pajak tangguhan yang timbul dari akuisisi bisnis disajikan sebagai bagian dari akun "Aset atau Liabilitas Pajak Tangguhan".

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, penyajian yang sama dilakukan untuk aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya Surat Ketetapan Pajak atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dalam "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan dan Entitas Anak mencatat bunga dan denda untuk kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Tahun Berjalan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**o. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang, akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

**p. Imbalan Kerja Karyawan**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang memberikan panduan dalam perhitungan dan pengungkapan imbalan kerja. PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial imbalan pasca kerja dimana keuntungan/kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya. Perusahaan dan Entitas Anak telah memilih untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan.



**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)**

Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk pengungkapan tambahan.

Perhitungan estimasi liabilitas atas imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai tertinggi antara nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan ikut dalam program.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

**q. Laba per Saham**

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham", yang mengharuskan adanya perbandingan kinerja antara entitas yang berbeda dalam periode yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk Perusahaan dan Entitas Anak.

Penerapan PSAK No. 56 (Revisi 2011) tidak menimbulkan perbedaan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan efek retroaktif perubahan nilai nominal saham menjadi Rp100 per saham (Catatan 18 dan 29).

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**r. Tambahan Modal Disetor - Neto**

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum perdana saham Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham tersebut.

**s. Segmen Operasi**

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan setelah saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif**

Standar Akuntansi relevan yang berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah:

PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak sedang dalam proses mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari perubahan PSAK No. 38 terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan *Goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *Goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *Goodwill* Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember adalah Rp564.707.251. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi total cadangan untuk piutang. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum cadangan untuk penurunan nilai berjumlah masing-masing Rp.10.158.324.793 dan Rp9.703.436.259 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012. Nilai tercatat dari piutang lain-lain Perusahaan dan Entitas Anak sebelum cadangan untuk penurunan nilai berjumlah masing-masing Rp.104.637.079.217 dan Rp96.568.732.146 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan dan Entitas Anak bertindak sebagai lessee untuk beberapa aset tetap tertentu. Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan dan Entitas Anak untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan dan Entitas Anak atas perjanjian sewa yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan dan Entitas Anak sebelum cadangan keusangan dan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp.581.545.439.287 dan Rp524.519.169.198. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember masing-masing sebesar Rp.30.724.087.979 dan Rp30.453.368.475. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkannya kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja yang masing-masing berjumlah Rp6.880.414.000 dan Rp4.830.318.000 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 27.

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat bersih liabilitas pajak penghasilan badan Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing berjumlah Rp15.881.516.797 dan Rp8.946.213.551 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian aset pajak tangguhan yang diakui selama tahun berjalan diungkapkan dalam Catatan 17.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan dan Entitas Anak menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

**PT GLOBAL TELESHOP TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
 Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**4. KAS DAN BANK**

Kas dan bank terdiri dari:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
<b>Kas</b>	21.368.042.028	29.660.862.514
<b>Bank - Pihak ketiga</b>		
<b>Rupiah</b>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	38.069.141.864	29.660.862.514
PT Bank Central Asia Tbk	9.139.702.676	14.581.200.335
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.019.472.195	2.501.553.946
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.796.108.707	2.050.469.801
PT Bank Mega Tbk	1.401.368.686	1.107.742.878
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.261.769.533	1.439.971.617
Citibank Indonesia	772.720.636	871.795.510
PT Bank UOB Indonesia	412.905.379	425.756.547
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	74.043.142	2.000.000
PT Bank International Indonesia Tbk	-	-
<b>Dolar Amerika Serikat</b>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.061.435.530	1.557.110.623
PT Bank Central Asia Tbk	204.504.671	109.942.678
PT Bank UOB Indonesia	10.701.299	10.682.449
PT Bank International Indonesia Tbk	-	-
<b>Sub-total</b>	<b>61.229.874.319</b>	<b>54.319.088.898</b>
<b>Total</b>	<b>82.597.916.347</b>	<b>74.256.418.153</b>

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, kas milik Perusahaan dan Entitas Anak yang ditempatkan di Bank Mandiri, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari bank yang bersangkutan (Catatan 13).

**5. PIUTANG USAHA**

Piutang usaha terdiri dari:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
<b>Pihak ketiga</b>		
<b>Rupiah</b>		
PT Samsung Electronics Indonesia	594.383.969	1.150.493.950
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	1.086.299.607
PT Bina Usaha Mandiri Sejahtera	-	965.000.000
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.254.899.896	669.750.000
PT Summarecon Agung Tbk	-	558.000.000
PT Elektronik Sukses Indonesia	1.900.000	463.600.078
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	379.784.000
PT Telekomunikasi Selular	404.659.270	140.962.415
PT Bank Central Asia Tbk	-	134.922.000
PT Comtech Cellular	-	-
PT Bridgestone Tire Indonesia	-	-
PT Metropolitan Retailmart	1.153.803.000	-
PT Commeta Niaga Raya	388.480.000	-
Manulife	316.372.000	-
PT Nokia Indonesia	938.202.531	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300 juta)	4.388.413.258	3.874.409.069
Total pihak ketiga	9.441.113.924	9.423.221.119
Cadangan penurunan nilai	(522.529.291)	(522.529.291)
<b>Neto</b>	<b>8.918.584.633</b>	<b>8.900.691.828</b>
Pihak-pihak berelasi (Catatan 28)	717.210.868	280.215.140
<b>Total</b>	<b>9.635.795.501</b>	<b>9.180.906.968</b>

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012**  
**Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)**

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Saldo awal tahun	522.529.291	-
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 22b)	-	522.529.291
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>522.529.291</u></b>	<b><u>522.529.291</u></b>

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, analisa umur piutang usaha di atas adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Lancar	4.845.055.113	6.569.520.437
Telah jatuh tempo		
1 - 30 hari	2.696.400.789	882.202.565
31 - 60 hari	590.269.514	234.772.732
61 - 90 hari	282.568.306	42.107.019
Lebih dari 90 hari	1.744.031.069	1.974.833.506
	<u>10.158.324.791</u>	<u>9.703.436.259</u>
Cadangan penurunan nilai (522.529.291)	(522.529.291)	(522.529.291)
<b>Total piutang usaha - neto</b>	<b><u>9.635.795.500</u></b>	<b><u>9.180.906.968</u></b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, piutang usaha milik Perusahaan dan Entitas Anak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 13).

**6. PIUTANG LAIN-LAIN**

Piutang lain-lain terdiri dari:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
<b>Rupiah</b>		
Insentif	82.260.551.123	62.159.468.183
Potongan pembelian	1.795.423.255	2.813.788.223
<b>Dolar Amerika Serikat</b>		
Rabat	19.744.671.010	30.759.041.910
Insentif	836.433.830	836.433.830
	<u>104.637.079.218</u>	<u>96.568.732.146</u>
Total pihak ketiga	104.637.079.218	96.568.732.146
Cadangan penurunan nilai (4.509.108.046)	(4.509.108.046)	(4.509.108.046)
Neto	<u>100.127.971.172</u>	<u>92.059.624.100</u>
Pihak-pihak berelasi (Catatan 28)	-	-
<b>Total</b>	<b><u>100.127.971.172</u></b>	<b><u>92.059.624.100</u></b>

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
 Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**6. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, piutang lain-lain diatas berasal antara lain dari PT Telekomunikasi Selular, PT Samsung Electronics Indonesia, PT LG Electronics Indonesia dan PT Sistech Kharisma.

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Saldo awal tahun	4.509.108.046	-
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 22b)	-	4.509.108.046
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>4.509.108.046</u></b>	<b><u>4.509.108.046</u></b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

**7. PERSEDIAAN**

Persediaan terdiri dari:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Telepon selular	372.401.702.890	352.678.229.361
Kartu perdana dan <i>voucher</i> isi ulang	137.873.423.984	122.985.777.782
Aksesoris	35.025.993.667	31.012.530.065
Komputer dan <i>notebooks</i>	33.020.218.926	14.696.406.610
Suku cadang	2.778.265.158	2.807.900.380
Kamera	445.834.661	338.325.000
<b>Total persediaan</b>	<b><u>581.545.439.287</u></b>	<b><u>524.519.169.198</u></b>
Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan	(7.213.270.324)	(7.213.270.324)
<b>Persediaan - neto</b>	<b><u>574.332.168.963</u></b>	<b><u>517.305.898.874</u></b>

Mutasi cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Saldo awal tahun	7.213.270.324	2.022.975.986
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 22b)	-	5.190.294.338
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>7.213.270.324</u></b>	<b><u>7.213.270.324</u></b>

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap keadaan fisik dan nilai realisasi neto persediaan, Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, persediaan di atas diasuransikan pada PT Sinar Mas dan PT Wahana Tata, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian kebakaran, kebakaran dan risiko kerugian lainnya (*all risks*), dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp.129.265.496.003 dan Rp116.168.745.947. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 persediaan milik Perusahaan dan Entitas Anak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 13).

**PT GLOBAL TELESHOP TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
 Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**8. UANG MUKA**

Uang muka terdiri dari:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Uang muka		
Pembelian persediaan	310.715.187.902	253.285.215.831
Lain-lain	2.850.399.613	2.423.855.757
<b>Total</b>	<b><u>313.565.587.515</u></b>	<b><u>255.709.071.588</u></b>

**9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Sewa outlet	32.098.693.617	30.929.850.908
Asuransi	284.005.926	410.695.012
Lain-lain	2.429.504.916	268.640.399
Sub-total	34.812.204.458	31.609.186.319
<b>Dikurangi bagian yang jatuh tempo lebih dari 1 tahun</b>		
Sewa outlet	(10.210.868.385)	(11.619.934.851)
<b>Bagian lancar</b>	<b><u>24.601.336.073</u></b>	<b><u>19.989.251.468</u></b>

Perusahaan dan Entitas Anak mengadakan beberapa perjanjian sewa toko dan bangunan yang pada umumnya berlaku selama 3 tahun. Perjanjian-perjanjian tersebut dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak.



**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
 Serta Posisi Keuangan pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**10. ASET TETAP**

Akun ini terdiri dari:

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>31 Maret 2013</b>					
<b>Biaya Perolehan</b>					
<b>Kepemilikan langsung</b>					
Kendaraan	3.618.643.750	-	65.000.000	-	3.553.643.750
Mesin	280.326.542	2.429.583	3.430.001	-	279.326.124
Peralatan Kantor	11.798.700.897	1.836.931.097	1.821.451.486	-	11.814.180.508
Peralatan komputer dan IT	6.699.821.257	575.915.005	280.217.657	-	6.995.518.605
Perlengkapan kantor	7.491.105.311	915.747.904	366.635.861	-	8.040.217.354
Renovasi	17.602.364.683	1.864.810.372	626.782.648	-	18.840.392.406
<b>Total biaya perolehan</b>	<b>47.490.962.440</b>	<b>5.195.833.961</b>	<b>3.163.517.654</b>	<b>-</b>	<b>49.523.278.747</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
<b>Kepemilikan langsung</b>					
Kendaraan	942.489.686	120.289.922	16.250.001	-	1.046.529.607
Mesin	89.960.823	17.448.951	1.000.418	-	106.409.355
Peralatan kantor	2.808.344.985	726.735.501	69.696.874	-	3.465.383.611
Peralatan komputer dan IT	2.419.623.354	416.039.531	110.433.811	-	2.725.229.074
Perlengkapan kantor	2.562.645.954	481.216.509	351.334.026	-	2.692.528.437
Renovasi	8.214.529.163	1.464.539.777	915.958.326	-	8.763.110.684
<b>Total akumulasi penyusutan</b>	<b>17.037.593.965</b>	<b>3.226.270.260</b>	<b>1.464.673.456</b>	<b>-</b>	<b>18.799.190.768</b>
<b>Nilai buku neto</b>	<b>30.453.368.475</b>				<b>30.724.087.979</b>
<hr/>					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>31 Desember 2012</b>					
<b>Biaya Perolehan</b>					
<b>Kepemilikan langsung</b>					
Kendaraan	5.029.581.750	-	1.410.938.000	-	3.618.643.750
Mesin	674.228.999	80.878.542	64.700.000	(410.080.999)	280.326.542
Peralatan Kantor	4.729.210.836	9.322.859.770	587.530.587	(1.665.839.122)	11.798.700.897
Peralatan komputer dan IT	4.950.821.864	1.968.944.556	571.551.162	351.605.999	6.699.821.257
Perlengkapan kantor	2.967.074.560	3.209.646.585	435.889.960	1.750.274.126	7.491.105.311
Renovasi	11.930.423.641	6.499.286.529	827.345.487	-	17.602.364.683
<b>Total biaya perolehan</b>	<b>30.281.341.650</b>	<b>21.081.615.982</b>	<b>3.897.955.196</b>	<b>25.960.004</b>	<b>47.490.962.440</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
<b>Kepemilikan langsung</b>					
Kendaraan	784.951.750	523.958.645	366.420.709	-	942.489.686
Mesin	120.083.964	66.976.698	5.368.958	(91.730.881)	89.960.823
Peralatan kantor	1.141.621.412	2.458.666.661	143.844.457	(648.098.631)	2.808.344.985
Peralatan komputer dan IT	899.720.887	1.555.622.514	130.996.914	95.276.867	2.419.623.354
Perlengkapan kantor	381.212.744	1.583.349.603	72.429.042	670.512.649	2.562.645.954
Renovasi	2.948.027.633	5.337.032.390	70.530.860	-	8.214.529.163
<b>Total akumulasi penyusutan</b>	<b>6.275.618.390</b>	<b>11.525.606.511</b>	<b>789.590.940</b>	<b>25.960.004</b>	<b>17.037.593.965</b>
<b>Nilai buku neto</b>	<b>24.005.723.260</b>				<b>30.453.368.475</b>

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012**  
**Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Maret 2012</u>
Beban penjualan (Catatan 22a)	2.857.822.021	1.930.787.537
Beban umum dan administrasi (Catatan 22b)	368.447.903	345.034.008
<b>Total</b>	<b><u>3.226.269.924</u></b>	<b><u>2.275.821.545</u></b>

Rincian rugi penjualan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Hasil penjualan aset tetap	60.268.583	2.943.339.827
Nilai buku aset tetap yang dijual	(72.534.743)	(3.108.364.256)
<b>Rugi penjualan aset tetap - neto</b>	<b><u>(12.266.160)</u></b>	<b><u>(165.024.429)</u></b>

Aset tetap Perusahaan diasuransikan pada PT Sinar Mas dan PT Harta Aman Pratama Tbk, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko kerugian lainnya (all risks) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp19.037.500.000 dan Rp17.585.000.000 pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul.

Perusahaan dan Entitas Anak percaya bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak di atas dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

**11. GOODWILL**

Mutasi akun *Goodwill* adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Biaya perolehan		
Awal Tahun	564.707.251	-
Akuisisi Entitas Anak	-	564.707.251
<b>Akhir Tahun</b>	<b><u>564.707.251</u></b>	<b><u>564.707.251</u></b>
Penurunan nilai		
Awal Tahun	-	-
Akuisisi Entitas Anak	-	-
<b>Akhir Tahun</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>
<b>Nilai buku neto</b>		
<b>Akhir Tahun</b>	<b><u>564.707.251</u></b>	<b><u>564.707.251</u></b>

*Goodwill* diperoleh dari akuisisi PCM pada tahun 2011. Perusahaan mengalokasikan *Goodwill* pada unit penghasil kas, yaitu pada toko-toko dengan nama Global Apple Store.

Pada awal Januari 2012, Perusahaan telah merestrukturisasi bisnis PCM dengan mengalihkan toko-toko tersebut ke PCD.

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**11. GOODWILL (Lanjutan)**

Perusahaan melakukan pengujian penurunan setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Ketika menelaah indikasi-indikasi penurunan nilai, Perusahaan mempertimbangkan hasil operasi dari unit penghasil kas tersebut. Jumlah yang dapat terpulihkan ditentukan berdasarkan nilai pakai dari proyeksi arus kas lima tahunan yang didiskontokan. Proyeksi arus kas tersebut telah disetujui oleh manajemen senior Perusahaan.

Asumsi yang digunakan manajemen adalah sebagai berikut:

1. Tingkat bunga diskonto sebesar 12,5%.
2. Tingkat pertumbuhan berkelanjutan sebesar 0%.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak terdapat rugi penurunan nilai yang perlu diakui untuk *Goodwill* yang berasal dari akuisisi Entitas Anak, dengan kemungkinan perubahan yang wajar terhadap asumsi-asumsi penting tidak menyebabkan nilai tercatat unit penghasil kas melebihi jumlah terpulihkan.

**12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA**

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, akun ini merupakan saldo jaminan atas sewa toko Perusahaan.

**13. UTANG BANK JANGKA PENDEK**

Utang bank jangka pendek terdiri dari:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	483.094.333.444	475.627.958.557

**Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus/Kredit Modal Kerja Revolving II**

Pada tanggal 23 Februari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 25 pada tanggal yang sama. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus dengan limit sebesar Rp100.000.000.000, dengan tujuan pembiayaan modal kerja untuk transaksi jual/beli telepon seluler, produk operator dan barang lainnya yang berkaitan dengan telepon seluler, produk multimedia dan aksesorisnya.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Addendum IV Perjanjian Pinjaman Transaksi Khusus menjadi Kredit Modal Kerja Revolving II (Non-Voucher) dengan limit Rp316.000.000.000, yang ditandatangani pada tanggal 13 September 2012.

**Kredit Modal Kerja Revolving Rekening Koran**

Pada tanggal 11 Mei 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Mandiri, yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 27 pada tanggal yang sama. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* Rekening Koran (*Revolving I*) dengan limit sebesar Rp230.000.000.000, dengan tujuan pembiayaan modal kerja untuk transaksi jual/beli handset, aksesoris dan voucher dari operator telekomunikasi.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Addendum III Perjanjian Kredit Modal Kerja Revolving Rekening Koran dengan limit Rp179.000.000.000, yang ditandatangani pada tanggal 13 September 2012.

Kedua fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga 10% per tahun, memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 22 Februari 2012 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 22 Februari 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember, saldo pinjaman dari fasilitas-fasilitas kredit diatas sebesar Rp481.143.500.111 dan Rp475.822.579.769, dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp1.950.833.333 dan Rp194.621.212.

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Fasilitas-fasilitas kredit di atas dijamin dengan:

- Piutang dagang pada tanggal perjanjian dengan nilai obyek jaminan sebesar Rp10.000.000.000
- Persediaan barang pada tanggal perjanjian dengan nilai obyek jaminan sebesar Rp485.000.000.000
- Saldo kas atas nama Perusahaan di Mandiri
- Saldo kas atas nama PT Global Distribution di Mandiri
- Saldo kas atas nama PT Persada Central Digital di Mandiri
- Saldo kas atas nama PT Persada Central Maxindo di Mandiri

Perusahaan dan Entitas Anak harus mendapatkan persetujuan dari Mandiri sebelum melakukan hal-hal tertentu, antara lain:

- Mengubah Anggaran Dasar Perusahaan termasuk didalamnya Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direktur, peningkatan permodalan dan nilai saham dan perubahan nama perusahaan
- Membagikan dividen
- Memindahtangankan barang agunan kecuali persediaan dan piutang
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, kecuali dalam transaksi usaha wajar
- Bertindak sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain
- Melunasi utang Perusahaan kepada pemilik/pemegang saham

Selain itu, Perusahaan juga harus memenuhi syarat-syarat lain sebagai berikut:

- Rata-rata saldo pinjaman tercover minimal 80% oleh persediaan, piutang dagang kas dan bank serta uang muka
- Menjaga kondisi keuangan Perusahaan dengan menjaga rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
  - Rasio lancar minimal 110%
  - Rasio EBITDA terhadap biaya bunga minimal 200%
  - Rasio total piutang, persediaan dan uang muka minimal 110% dari total liabilitas
- Menjaga *Debt Equity Ratio* maksimal sebesar 300%
- Melaporkan kepada Mandiri atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari pihak lain
- Menyerahkan bukti penerimaan pemberitahuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia mengenai pemberitahuan akta perubahan terakhir No. 10 tanggal 9 Juli 2012 paling lambat 6 (enam) bulan sejak penandatanganan Addendum Perjanjian Kredit

Berdasarkan Surat Persetujuan masing-masing tertanggal 4 April 2012, 14 Mei 2012 dan 25 Mei 2012, Mandiri menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Permohonan Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana sebagai berikut:
  - Perubahan Anggaran Dasar dan susunan pemegang saham Perusahaan
  - Membagikan dividen
  - Menerima dan mempergunakan dana hasil pelaksanaan penjualan saham dalam Penawaran Umum Perdana Perusahaan

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012**  
**Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

- Permohonan penjualan kepemilikan saham PT Trilinium kepada PT Trikonsel Oke Tbk
- Atas hal-hal yang dipersyaratkan oleh Otoritas Bursa dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Perdana perseroan tidak memerlukan persetujuan Mandiri
- Mengubah status Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Terbuka (PT Tbk)
- Mengubah susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan

Berdasarkan Surat Persetujuan masing-masing tertanggal 4 April 2012, 14 Mei 2012 dan 25 Mei 2012, Mandiri menyetujui hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)

- Pelepasan agunan gadai saham dalam rangka Penawaran Umum Perdana, dengan rincian sebagai berikut:
  - Gadai saham Perusahaan atas nama PT Trilinium dan PT Global Perkasa Mandiri
  - Gadai saham PT Global Distribution atas nama Perusahaan, PT Trilinium dan PT Global Perkasa Mandiri
  - Gadai saham PT Persada Central Digital atas nama Perusahaan, PT Trilinium dan PT Global Perkasa Mandiri
  - Gadai saham PT Persada Centra Maxindo atas nama Perusahaan, PT Trilinium dan PT Global Perkasa Mandiri

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan rasio keuangan sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman tersebut di atas.

Beban bunga atas utang bank jangka pendek untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing berjumlah Rp.10.943.847.682 dan Rp46.184.716, disajikan sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 19 Februari 2013, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, menyetujui perpanjangan fasilitas kredit Perusahaan untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 22 Februari 2014 dengan tingkat suku bunga sebesar 9,75% per tahun..

**14. UTANG**

Utang usaha terutama merupakan utang atas pembelian persediaan.

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<b>Pihak ketiga</b>		
<b>Rupiah</b>		
PT Samsung Electronics Indonesia	53.757.757.916	42.520.035.421
PT LG Electronics Indonesia	186.987.370	1.583.366.527
PT Mitra Telekomunikasi Selular	3.732.499.995	4.378.149.169
PT Surya Citra Multimedia	-	817.604.182
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500juta)	2.995.761.313	3.068.148.773
PT Telekomunikasi Selular	23.565.075.228	-
PT Sony Indonesia	1.022.434.565	-
PT Indosat	1.958.981.044	-
<b>Dolar Amerika Serikat</b>		
PT Sistech Kharisma	226.854.208	193.092.269
Total pihak ketiga	<u>87.446.351.639</u>	<u>52.560.396.341</u>
Pihak-pihak berelasi (Catatan 28)	<u>74.702.285.185</u>	<u>47.427.650.310</u>
<b>Total utang usaha</b>	<u><b>162.148.636.824</b></u>	<u><b>99.988.046.651</b></u>

**PT GLOBAL TELESHP TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
 Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**14. UTANG (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, analisa umur utang usaha di atas adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Lancar	160.544.136.279	99.453.746.359
Telah jatuh tempo		
1 - 30 hari	1.427.952.000	188.620.823
31 - 60 hari	-	100.793.757
61 - 90 hari	52.940.631	-
Lebih dari 90 hari	123.613.948	244.885.712
<b>Total</b>	<b><u>162.148.642.857</u></b>	<b><u>99.988.046.651</u></b>

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak atas utang usaha di atas.

Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	1.537.813.731	2.983.026.083
<u>Pihak-pihak berelasi (Catatan 28)</u>	-	-
<b>Total utang lain-lain</b>	<b><u>1.537.813.731</u></b>	<b><u>2.983.026.083</u></b>

Utang lain-lain terutama terdiri dari utang kepada koperasi atas setoran pelunasan pinjaman karyawan yang dilakukan melalui mekanisme pemotongan gaji.

**15. BEBAN AKRUAL**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Sewa	2.186.600.000	2.211.200.000
Biaya profesional	671.785.714	1.250.050.883
Bunga	959.472.973	996.455.505
Iklan	299.010.766	907.922.464
Denda pajak	-	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100 juta)	2.020.975.188	1.169.760.192
<b>Total</b>	<b><u>6.137.844.641</u></b>	<b><u>6.535.389.044</u></b>

**16. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK**

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, akun ini merupakan utang gaji karyawan yang akan dibayarkan bulan berikutnya.

**PT GLOBAL TELESHP TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
 Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**17. PERPAJAKAN**

**a. Pajak Dibayar Di Muka**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pajak Pertambahan Nilai dibayar dimuka	836.549.373	6.159.779.837

**b. Utang Pajak**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Pajak Pertambahan Nilai		3.399.194.297
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	627.670.955	478.221.662
Pasal 21	82.736.475	175.656.078
Pasal 23	173.626.351	23.191.759
Pasal 25/29		
Tahun 2013	28.895.792.921	-
Tahun 2012		17.722.214.372
Tahun 2011		56.522.136
<b>Total</b>	<b><u>29.779.826.702</u></b>	<b><u>21.855.000.304</u></b>

**c. Pajak Penghasilan Badan**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Maret 2012</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	63.526.067.189	35.784.854.202
Goodwill negatif		
(Laba) rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(51.976.778.374)	
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	11.549.288.815	35.784.854.202
<b>Beda temporer:</b>		
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan		
Penyisihan atas penurunan nilai piutang		
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan		
<b>Beda tetap:</b>		
Penghapusan persediaan		
Tunjangan dan kesejahteraan karyawan		
Penghapusan piutang		
Jamuan dan sumbangan		51.216.125
Lain-lain		5.126.649.649
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final		50.119.627
<b>Taksiran penghasilan kena pajak</b>	<b><u>11.549.288.815</u></b>	<b><u>41.012.839.603</u></b>

**PT GLOBAL TELESHOP TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
 Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)**

Perhitungan beban pajak penghasilan tahun berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2013</b>	<b>31 Maret 2012</b>
<b>Taksiran penghasilan kena pajak - (dibulatkan)</b>		
Perusahaan	11.549.288.815	41.012.839.603
Entitas Anak	51.976.778.374	
<b>Beban pajak penghasilan tahun berjalan</b>		
Perusahaan	2.887.322.203	8.946.213.550
Entitas Anak	12.994.194.593	
<b>Beban pajak penghasilan - kini</b>	<b>15.881.516.797</b>	<b>8.946.213.550</b>
<b>Manfaat pajak penghasilan - tangguhan</b>		
<b>Perusahaan</b>		
Penyisihan keusangan dan Penurunan nilai persediaan		
Penyisihan atas penurunan nilai piutang		
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan		
Sub-total	-	-
<b>Entitas Anak</b>		
Penyisihan penurunan nilai piutang		-
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan		-
Sub-total	-	-
<b>Manfaat pajak penghasilan konsolidasian - tangguhan</b>	-	-
<b>Beban pajak penghasilan - neto</b>	<b>15.881.516.797</b>	<b>8.946.213.550</b>



**PT GLOBAL TELESHOP TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
 Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)**

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
<b>Pajak penghasilan tahun berjalan</b>		
Perusahaan	2.887.322.203	8.946.213.550
Entitas Anak	12.994.194.593	
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka		
Perusahaan		
Pasal 22		
Pasal 23		
Pasal 25		
<b>Total</b>	-	-
Entitas Anak		
Pasal 22		
Pasal 23		
Pasal 25		
<b>Total</b>	-	-
<b>Utang pajak penghasilan - pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan)</b>		
Perusahaan	2.887.322.203	8.946.213.550
Entitas Anak	12.994.194.593	
<b>Total</b>	<b>15.881.516.797</b>	8.946.213.550
<b>Taksiran tagihan pajak penghasilan Entitas Anak</b>	<b>(1.568.651.000)</b>	<b>(1.568.651.000)</b>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban (manfaat) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	63.526.067.189	35.784.854.202
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	15.881.516.797	8.946.213.551
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Tunjangan dan kesejahteraan karyawan		
Penghapusan persediaan		
Penghapusan piutang		
Jamuan dan sumbangan		
Lain-lain		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final		
Dampak pengurangan tarif pajak - UU No. 36 Tahun 2008		
<b>Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian</b>	<b>15.881.516.797</b>	<b>8.946.213.551</b>

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
 Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)**

Perusahaan akan menyampaikan perhitungan pajak penghasilan badan di atas dalam SPT Tahunan pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2012 kepada kantor pajak dan dilaporkan berdasarkan peraturan yang berlaku. Jumlah PPh badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 telah sesuai dengan yang dilaporkan dalam SPT Tahunan.

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("self assessment"). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008. Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak, sedang untuk tahun pajak 2007 dan tahun-tahun sebelumnya, pajak dapat ditetapkan paling lambat hingga akhir tahun 2013.

**d. Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Aset pajak tangguhan		
Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan	1.771.327.279	1.771.327.279
Cadangan penurunan nilai piutang	1.257.909.334	1.257.909.334
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.720.103.500	1.720.103.500
<b>Aset pajak tangguhan</b>	<b>4.749.340.113</b>	<b>4.749.340.113</b>

**e. Taksiran tagihan pajak penghasilan**

Taksiran tagihan pajak penghasilan pada tanggal 31 Desember 2011 sejumlah Rp1.568.651.000 merupakan lebih bayar atas pajak yang dibayarkan oleh PCD selama tahun 2011.

Kantor pajak sedang melakukan pemeriksaan atas taksiran tagihan pajak penghasilan tahun 2011 tersebut.

**18. MODAL SAHAM**

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2013 berdasarkan laporan dari PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013		
	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Pemegang Saham			
PT Trikomsel Oke Tbk	800.000.000	72	80.000.000.000
JP Morgan Bank Luxembourg	200.000.000	18	20.000.000.000
Publik (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	111.112.000	10	11.111.200.000
<b>Total</b>	<b>1.111.112.000</b>	<b>100</b>	<b>111.111.200.000</b>

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
 Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**18. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2012**

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Trikonsel Oke Tbk	800.000.000	72	80.000.000.000
PT Global Perkasa Mandiri	200.000.000	18	20.000.000.000
Publik (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	111.112.000	10	11.111.200.000
<b>Total</b>	<b>1.111.112.000</b>	<b>100</b>	<b>111.111.200.000</b>

Berdasarkan Pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris Myra Yuwono, S. H., No. 1 tanggal 11 Februari 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan 2.500 saham dan 17.500 saham Perusahaan yang masing-masing dimiliki oleh Andreas Thamrin dan Hendrik Yong kepada PT Trilinium.

Perubahan tersebut diatas telah diketahui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-06358 tanggal 1 Maret 2011.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan Akta Notaris Myra Yuwono, S. H., No. 20 tanggal 23 Februari 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain:

- Pengalihan 5.000 saham Perusahaan yang dimiliki oleh Andreas Thamrin kepada PT Global Perkasa Mandiri.
- Perubahan nilai nominal saham dari Rp50.000 per saham menjadi Rp100.000 per saham.
- Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp5.000.000.000 yang terdiri dari 100.000 saham menjadi Rp400.000.000.000 yang terdiri dari 4.000.000 saham dan peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh dari Rp1.250.000.000 menjadi Rp100.000.000.000 yang diambil dan disetor dengan uang tunai oleh PT Trilinium dan PT Global Perkasa Mandiri masing-masing sejumlah Rp79.000.000.000 dan Rp19.750.000.000.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-15177.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 24 Maret 2011.

Berdasarkan Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S. H., No. 15 tanggal 4 April 2012, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain:

- Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan ketentuan Pasar Modal.
- Perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
- Perubahan nilai nominal saham dari Rp100.000 per saham menjadi Rp100 per saham.
- Melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan yang dikeluarkan dari dalam simpanan Perusahaan sebanyak-banyaknya 250.000.000 saham.
- Perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-17789.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 9 April 2012.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 18 Juni 2012 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S. H., No. 10 tanggal 9 Juli 2012, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan seluruh saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Trilinium kepada PT Trikonsel Oke Tbk.

Pengalihan saham Perusahaan sebanyak 800.000.000 saham dari PT Trilinium kepada PT Trikonsel Oke Tbk dilakukan pada tanggal 13 Juli 2012. Hal ini telah dilaporkan Perusahaan dalam suratnya kepada Bapepam-LK tertanggal 13 Juli 2012.

Berdasarkan Surat Perusahaan No. 006/SK-e/GT/II/2013 tanggal 6 Februari 2013, pada tanggal 4 Februari 2013 PT Global Perkasa Mandiri selaku pemegang saham Perusahaan melepaskan seluruh sahamnya dengan jumlah yang dijual sebanyak 200.000.000 saham

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
 Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**19. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO**

Akun ini terdiri dari:

Penawaran Umum Saham Perdana	
Agio saham	116.667.600.000
Biaya transaksi penerbitan saham	(4.702.259.840)
<b>Neto</b>	<b><u>111.965.340.160</u></b>

**20. PENDAPATAN NETO**

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Maret 2012</u>
Kartu perdana dan <i>voucher</i> isi ulang	511.946.404.085	421.411.867.967
Telepon selular:		
Penjualan langsung	277.227.207.060	230.789.433.620
Konsinyasi	-	-
Komputer dan <i>notebooks</i>	13.855.820.221	16.303.064.937
<i>Service</i>	873.906.405	3.121.998.527
Aksesoris:		
Penjualan langsung	9.625.796.445	6.568.878.080
Konsinyasi	661.427.154	375.062.771
Suku cadang	773.758.616	339.754.572
Lain-lain	3.137.250.774	3.224.729.490
<b>Total</b>	<b><u>818.101.570.759</u></b>	<b><u>682.134.789.964</u></b>

Pendapatan konsinyasi pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012 di atas berasal dari penjualan kotor masing-masing sebesar Rp1.362.307.529 dan Rp1.770.356.187.

Per tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012, penjualan kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sejumlah Rp591.400.000 dan Nil (Catatan 28).

Untuk tanggal yang berakhir pada 31 Maret 2013 dan 31 Maret 2012, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% atas pendapatan neto konsolidasian.

**21. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Maret 2012</u>
Persediaan awal tahun	524.519.169.198	469.838.817.594
Pembelian	779.844.874.804	605.614.825.462
Persediaan tersedia untuk dijual	1.304.364.044.003	1.075.453.643.057
Persediaan akhir tahun	(581.545.439.287)	(477.397.346.977)
Beban pokok penjualan barang	722.818.604.716	598.056.296.080
<b>Total</b>	<b><u>722.818.604.716</u></b>	<b><u>598.056.296.080</u></b>

**PT GLOBAL TELESHOP TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
 Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**21. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)**

Rincian pemasok dengan jumlah kumulatif melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap jumlah pendapatan neto konsolidasian (%)	
	31 Maret 2013	31 Maret 2012	2013	2012
PT Telekomunikasi Selular	506.137.535.157	404.390.226.409	62	59
PT Trikomsel Oke Tbk	136.314.745.948	50.042.533.242	17	7
PT Samsung Electronics Indonesia	93.642.685.000	56.651.881.088	11	8
PT Sinergitama Komindo	-	62.451.226.343	-	9

**22. BEBAN USAHA**

a. Beban penjualan terdiri dari:

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
Gaji dan imbalan kerja karyawan	13.932.383.201	13.418.166.433
Sewa dan <i>service charge</i>	10.776.772.171	7.485.445.764
Beban kartu kredit	6.813.827.198	6.372.300.020
Iklan dan promosi	2.532.803.685	5.126.649.649
Penyusutan (Catatan 10)	2.857.822.021	1.930.787.537
Telekomunikasi, air dan listrik	1.407.023.882	1.717.969.117
Keamanan dan kebersihan	721.841.262	180.940.800
Transportasi	448.551.871	989.669.716
Perlengkapan kantor, percetakan dan fotokopi	411.176.581	242.598.635
Perbaikan dan perawatan	138.126.021	1.480.438.969
Asuransi	4.910.744	73.962.612
Lain-lain (masing-masing saldo di bawah Rp500 juta)	1.632.385.201	689.960.915
<b>Total</b>	<b>41.677.623.838</b>	<b>39.708.890.167</b>

b. Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	31 Maret 2013	31 Maret 2012
Gaji dan imbalan kerja karyawan	3.582.251.941	3.477.608.538
Sewa	543.937.000	41.895.675
Jasa konsultan	130.512.164	301.829.000
Penyusutan (Catatan 10)	368.447.903	345.034.008
Transportasi	312.892.897	588.440.661
Telekomunikasi, air dan listrik	173.756.912	171.531.124
Pajak dan perijinan	2.000.000	-
Perlengkapan kantor, percetakan, dan fotokopi	217.162.820	139.362.017
Lain-lain (masing-masing saldo di bawah Rp500 juta)	1.698.158.285	454.673.783
<b>Total</b>	<b>7.029.119.922</b>	<b>5.520.374.806</b>

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**23. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA**

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Maret 2012</u>
Pendapatan performa	28.510.846.131	7.930.241.834
Laba selisih kurs	7.388.865	96.647.969
Lain-lain	349.657.980	656.726.490
<b>Total</b>	<b><u>28.867.892.976</u></b>	<b><u>8.683.616.293</u></b>

Pendapatan performa merupakan insentif yang diterima dari prinsipal.

**24. BEBAN OPERASI LAINNYA**

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, akun ini merupakan biaya yang timbul dari aktivitas di luar usaha utama Perusahaan, yang terdiri dari rugi penjualan aset tetap dan lain-lain.

**25. PENDAPATAN KEUANGAN**

Pada tanggal 31 Maret 2013 dan 2012, akun ini merupakan pendapatan bunga rekening bank.

**26. BEBAN KEUANGAN**

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Maret 2012</u>
Beban bunga bank	11.412.049.115	11.412.049.115
Beban administrasi bank	46.972.531	36.397.901
<b>Total</b>	<b><u>11.759.608.091</u></b>	<b><u>11.448.447.016</u></b>

**27. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG**

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan Entitas Anak dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Liabilitas atas imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 25 Februari 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sejumlah Rp6.880.414.000, yang disajikan sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang" dalam laporan posisi keuangan. Beban terkait sebesar Rp1.875.416.000, disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Gaji dan Imbalan Kerja Karyawan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 .

Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Tingkat bunga	: 6.00% per tahun/per annum
Tingkat kenaikan gaji tahunan	: 6.00% per tahun/per annum
Tingkat kematian	: 100% (TMI'11)
Usia pensiun	: 55 tahun/years

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012**  
**Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**27. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Beban jasa kini	3.405.203.000
Beban bunga	325.619.000
Kerugian aktuarial neto	528.973.000
Pengaruh dari kurtailmen dan penyelesaian	(2.384.379.000)
<b>Total</b>	<b><u>1.875.416.000</u></b>

Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	7.206.235.000
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(325.821.000)
<b>Liabilitas diakui di laporan Posisi keuangan konsolidasian</b>	<b><u>6.880.414.000</u></b>

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Saldo awal tahun	4.830.318.000
Transisi liabilitas	-
Beban imbalan kerja selama tahun berjalan	1.875.416.000
Penyesuaian saldo awal Entitas Anak	184.495.000
Penyesuaian karena koreksi data	-
Realisasi pembayaran manfaat	(9.815.000)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>6.880.414.000</u></b>

Perubahan nilai kini liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>
Saldo awal tahun	5.263.441.000
Beban jasa kini	3.405.203.000
Beban bunga	325.619.000
Kerugian aktuarial yang diakui	421.671.000
Penyesuaian saldo awal Entitas Anak	184.495.000
Kurtailmen/penyelesaian	(2.384.379.000)
Realisasi pembayaran manfaat	(9.815.000)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>7.206.235.000</u></b>

Jumlah penyesuaian yang timbul pada aset program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Nilai kini kewajiban	7.206.235.000	5.263.441.000	1.904.050.817	1.183.771.231	-
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Defisit	7.206.235.000	5.263.441.000	1.904.050.817	1.183.771.231	-
Penyesuaian liabilitas program	(459.024.000)	-	-	-	-

Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan tidak memiliki karyawan.

**PT GLOBAL TELESHOP TBK DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dagang dan transaksi lainnya dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak melalui kepemilikan ekuitas langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT SL Trio	Merupakan entitas induk terakhir Perusahaan dan entitas induk PT Trikonsel Oke Tbk	Tidak ada transaksi
PT Trikonsel Oke Tbk	Berada dibawah pengendalian SL Trio. Sejak tanggal 9 Juli 2012 merupakan Entitas Induk Perusahaan	Pembelian dan penjualan persediaan
PT Karya Megah Adijaya	Dikendalikan secara tidak langsung oleh salah satu Direktur entitas induk	Kerjasama promosi
PT Bimasakti Usindo Persada	Dikendalikan oleh salah satu Direktur dan Komisaris Perusahaan	Dana talangan
PT Cipta Multi Usaha Perkasa	Dikendalikan oleh salah satu Direktur dan Komisaris Perusahaan	Pembelian persediaan dan sewa outlet dan gedung

	Persentase terhadap jumlah aset/ liabilitas/pendapatan/ pembelian/beban konsolidasian terkait (%)			
	2013	2012	2013	2012
<b>Piutang usaha</b>				
<u>Entitas Induk</u>				
PT Trikonsel Oke Tbk	717.210.868	280.215.140	0,06	0,03
<b>Total (Catatan 5)</b>	<b>717.210.868</b>	<b>280.215.140</b>	<b>0,06</b>	<b>0,03</b>
<b>Utang usaha</b>				
<u>Entitas Induk</u>				
PT Trikonsel Oke Tbk	74.680.371.367	47.406.897.491	10,73	7,72
<u>Entitas berelasi lainnya</u>				
PT Karya Megah Adijaya	21.913.818	20.752.819	0,00	0,00
<b>Total (Catatan 14)</b>	<b>74.702.285.185</b>	<b>47.427.650.310</b>	<b>10,73</b>	<b>7,72</b>



**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
 Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

	Total		Persentase terhadap jumlah aset/ liabilitas/pendapatan/ pembelian/beban konsolidasian terkait (%)	
	2013	2012	2013	2012
<b>Beban akrual</b>				
<u>Entitas berelasi lainnya</u>				
PT Cipta Multi Usaha Perkasa	2.186.600.000	1.806.200.000	0,31	0,29
<b>Total (Catatan 15)</b>	<b>2.186.600.000</b>	<b>1.806.200.000</b>	<b>0,31</b>	<b>0,29</b>
<b>Pendapatan</b>				
<u>Entitas Induk</u>				
PT Trikonsel Oke Tbk	537.636.364	254.741.040	0,06	0,01
<b>Total</b>	<b>537.636.364</b>	<b>254.741.040</b>	<b>0,06</b>	<b>0,01</b>
<b>Pembelian</b>				
<u>Entitas Induk</u>				
PT Trikonsel Oke Tbk	136.314.745.948	389.388.696.459	17,48	14,55
<b>Total</b>	<b>136.314.745.948</b>	<b>389.388.696.459</b>	<b>17,48</b>	<b>14,55</b>
<b>Beban sewa</b>				
<u>Entitas berelasi lainnya</u>				
PT Cipta Multi Usaha Perkasa	2.186.600.000	1.806.200.000	4,49	4,75
<b>Total</b>	<b>2.186.600.000</b>	<b>1.806.200.000</b>	<b>4,49</b>	<b>4,75</b>

Manajemen kunci termasuk direksi dan komisaris. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa pekerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2013			
	Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
	Rp	% <sup>1)</sup>	Rp	% <sup>1)</sup>
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	61.836.143	1,73	945.365.561	26,39
<b>Total</b>	<b>61.836.143</b>	<b>1,73</b>	<b>945.365.561</b>	<b>26,39</b>
	31 Desember 2012			
	Dewan Komisaris		Dewan Direksi	
	Rp	% <sup>1)</sup>	Rp	% <sup>1)</sup>
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	224.858.700	1,32	3.437.692.950	17,18
<b>Total</b>	<b>224.858.700</b>	<b>1,32</b>	<b>3.437.692.950</b>	<b>17,18</b>

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**29. LABA PER SAHAM DASAR**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan efek perubahan nilai nominal saham menjadi Rp100 per saham (Catatan 18):

	<u>31 Maret 2013</u>	<u>31 Maret 2012</u>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	47.639.109.465	26.847.802.978
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.111.112.000	1.000.000.000
<b>Laba per saham dasar</b>	<b>43</b>	<b>27</b>

**PT GLOBAL TELESHOP TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
 Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**30. INFORMASI SEGMENT**

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini disusun berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

	31 Maret 2013			
	Telepon Selular	Voucher	Lain-lain	Total
<b>Laporan laba rugi komprehensif</b>				
Pendapatan neto	276.771.065.688	511.960.459.930	29.370.045.142	818.101.570.759
Laba bruto	56.598.463.560	31.523.044.879	7.161.457.604	95.282.966.043
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(48.706.743.760)
Laba Usaha				46.576.222.283
Pendapatan Lain-lain - neto				16.949.844.910
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan				63.526.067.193
Aset Segmen				1.105.697.324.944
Aset yang tidak dapat dialokasikan				-
<b>Total Aset</b>				<b>1.105.697.324.944</b>
Liabilitas segmen				695.912.980.610
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				-
<b>Total Liabilitas</b>				<b>695.912.980.610</b>
	31 Desember 2012			
	Telepon Selular	Voucher	Lain-lain	Total
<b>Laporan laba rugi komprehensif</b>				
Pendapatan neto	959.274.602.073	1.914.409.128.664	90.257.883.041	2.963.941.613.778
Laba bruto	209.539.620.222	108.739.366.157	19.353.867.060	337.632.853.439
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(188.887.757.359)
Laba Usaha				148.745.096.080
Pendapatan Lain-lain - neto				3.200.099.915
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan				151.945.195.995
Aset Segmen				974.660.950.988
Aset yang tidak dapat dialokasikan				-
<b>Total Aset</b>				<b>974.660.950.988</b>
Liabilitas segmen				614.296.779.865
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				-
<b>Total Liabilitas</b>				<b>614.296.779.865</b>

**PT GLOBAL TELESHOP TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
 Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Perusahaan dan Entitas Anak mengelompokkan segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari wilayah Jawa dan Luar Jawa sebagai berikut:

	31 Maret 2013		
	Jawa	Luar Jawa	Total
<b>Laporan laba rugi komprehensif</b>			
Pendapatan neto	369.309.730.535	448.791.840.224	818.101.570.759
Laba bruto	47.989.201.474	47.293.764.569	95.282.966.043
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(48.706.743.760)
Laba Usaha			46.576.222.283
Pendapatan Lain-lain - neto			16.949.844.910
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan			63.526.067.193
Aset Segmen			1.105.697.324.944
Aset yang tidak dapat dialokasikan			-
<b>Total Aset</b>			<b>1.105.697.324.944</b>
Liabilitas segmen			695.912.980.610
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			-
<b>Total Liabilitas</b>			<b>695.912.980.610</b>
	31 Desember 2012		
	Jawa	Luar Jawa	Total
<b>Laporan laba rugi komprehensif</b>			
Pendapatan neto	1.146.423.834.050	1.817.517.779.728	2.963.941.613.778
Laba bruto	145.264.505.570	192.368.347.869	337.632.853.439
Beban yang tidak dapat dialokasikan			(188.887.757.359)
Laba Usaha			148.745.096.080
Pendapatan Lain-lain - neto			3.200.099.915
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan			151.945.195.995
Aset Segmen			974.660.950.988
Aset yang tidak dapat dialokasikan			-
<b>Total Aset</b>			<b>974.660.950.988</b>
Liabilitas segmen			614.296.779.865
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			-
<b>Total Liabilitas</b>			<b>614.296.779.865</b>

**PT GLOBAL TELESHOP TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
 Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**31. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI**

**Perusahaan**

Pada tanggal 1 Desember 2009, Perusahaan melakukan perjanjian *Service Vendor Appointment Agreement* dengan Nokia Corporation, Finland ("Nokia"), dimana Perusahaan ditunjuk sebagai penyedia jasa perbaikan, secara non-eksklusif di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Desember 2009 dan akan terus berlaku sampai diakhiri oleh salah satu pihak.

Pada tanggal 13 Januari 2011, Perusahaan melakukan Perjanjian Penunjukan Master Dealer dengan PT LG Electronics Indonesia ("LG"), dimana Perusahaan ditunjuk untuk menjadi master dealer telepon selular LG untuk wilayah Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 13 Januari 2011 sampai dengan tanggal 13 Januari 2013. Saat ini, Perusahaan sedang dalam proses memperpanjang perjanjian ini.

Pada tanggal 5 November 2011, Perusahaan melakukan perjanjian *Authorized Service Agreement* dengan PT Huawei Tech Investment ("Huawei"), dimana Perusahaan ditunjuk untuk sebagai penyedia jasa perbaikan, secara non-eksklusif di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 5 November 2011 sampai dengan tanggal 4 November 2012. Saat ini, Perusahaan sedang dalam proses memperpanjang perjanjian ini.

**Entitas Anak**

Berdasarkan perjanjian kerjasama dan distribusi produk dengan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), Telkomsel menunjuk GD untuk menjadi dealer resmi untuk produk Telkomsel. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 2 Mei 2011 sampai dengan 1 Oktober 2011 dan telah diperpanjang sejak tanggal 24 November 2011 sampai dengan 30 Juni 2013.

Pada tanggal 10 Oktober 2011, PCD, Entitas Anak, mengadakan perjanjian dengan Apple South Asia Pte. Ltd., dimana PCD ditunjuk sebagai penyedia jasa perbaikan resmi Apple. Berdasarkan perjanjian tersebut, PCD memiliki hak untuk mengadakan layanan jasa perbaikan dan penggantian komponen produk. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2012. Saat ini, Perusahaan sedang dalam proses memperpanjang perjanjian ini.

Pada tanggal 16 November 2011, PCD mengadakan perjanjian dengan Apple South Asia Pte. Ltd., dimana PCD ditunjuk sebagai *reseller* terbatas dan non eksklusif untuk memasarkan dan menjual produk-produk Apple di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 30 Juni 2013.

Pada tanggal 6 Februari 2013, Perusahaan melakukan perjanjian Distributor Retail dengan PT Indosat Tbk, dimana Perusahaan ditunjuk menjadi penjual dan distributor produk-produk Indosat. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Februari 2013 sampai dengan tanggal 31 Januari 2014 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis kedua belah pihak..

**32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Maret 2013, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing sebagai berikut:

	AS\$	Setara Dalam Rupiah
Dolar Amerika Serikat		
Aset:		
Kas dan bank	234.412	2.276.641.501
Piutang lain-lain	2.117.615	20.581.104.840
Total aset	2.351.862	22.857.746.341
Liabilitas:		
Utang usaha	23.417	227.589.823
Total liabilitas	23.417	227.589.823
<b>Aset dalam mata uang asing dalam Dolar Amerika Serikat - neto</b>	<b>2.375.279</b>	<b>23.085.336.163</b>

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)**

Jika aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2013 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 30 April 2013, maka aset moneter neto akan naik sebesar Rp7.126.275.

**33. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Tidak ada kejadian penting setelah Laporan Posisi Keuangan di sajikan.

**34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Liabilitas keuangan pokok Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek. Tujuan utama dari liabilitas keuangan adalah untuk mengumpulkan dana bagi operasi Perusahaan dan Entitas Anak. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak juga memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dihasilkan langsung dari operasinya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan dan Entitas Anak menelaah dan menetapkan kebijakan untuk mengelola risiko yang dirangkum di bawah ini:

**a. Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

Perusahaan dan Entitas Anak terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank jangka pendek dengan suku mengambang.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko tersebut dengan senantiasa memonitor pergerakan tingkat suku bunga pasar yang berlaku dan mengelola ketersediaan arus kas yang digunakan untuk melunasi pinjaman dan modal kerja.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan
<b>31 Maret 2013</b>		
Rupiah	+100	(4.830.943.334)
Rupiah	-100	4.830.943.334
<b>31 Desember 2012</b>		
Rupiah	+100	(4.756.279.586)
Rupiah	-100	4.756.279.586

**b. Risiko nilai tukar mata uang asing**

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing.

Perusahaan dan Entitas Anak terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan bank, piutang lain-lain dan utang usaha dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Dalam mengelola risiko, Perusahaan dan Entitas Anak meminimalisasi pembelian persediaan dalam mata uang asing.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2013 disajikan dalam Catatan 32.

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
 Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)**

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak
<b>31 Maret 2013</b>		
Dolar AS	1%	25.042.313
Dolar AS	-1%	(25.042.313)
<b>31 Maret 2012</b>		
Dolar AS	1%	277.136.458
Dolar AS	-1%	(277.136.458)

**c. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan.

Perusahaan dan Entitas Anak terpengaruh risiko ini dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan pengawasan kolektibilitas piutang sehingga dapat diterima penagihannya secara tepat waktu dan juga melakukan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk menilai potensi timbulnya kegagalan penagihan.

	31 Maret 2013						
	Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai						
	Total	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	Lebih Dari 90 hari	Telah Jatuh Tempo Dan/Atau Mengalami Penurunan Nilai
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>							
Kas dan bank	82.597.916.347	82.597.916.347	-	-	-	-	-
Piutang Usaha							
Pihak ketiga	10.158.324.791	4.845.055.113	2.696.400.789	590.269.514	282.568.306	1.744.031.069	522.529.291
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	-	-
Lain-lain	104.635.246.399	49.906.214.466	27.774.122.876	6.080.037.531	2.910.578.750	3.592.858.555	4.509.108.046
<b>Total</b>	<b>197.391.487.537</b>	<b>137.349.185.926</b>	<b>30.470.523.665</b>	<b>6.670.307.045</b>	<b>3.193.147.056</b>	<b>19.708.323.845</b>	<b>5.031.637.337</b>

	31 Maret 2012						
	Telah Jatuh Tempo Namun Tidak Mengalami Penurunan Nilai						
	Total	Lancar dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	1 - 30 hari/	31 - 60 hari/	61 - 90 hari/	Lebih Dari 90 hari/	Telah Jatuh Tempo Dan/Atau Mengalami Penurunan Nilai
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>							
Kas dan bank	18.928.685.922	18.928.685.922	-	-	-	-	-
Piutang Usaha							
Pihak ketiga	34.460.978.416	16.436.306.491	9.147.237.493	2.002.423.173	958.581.309	5.916.429.950	-
Lain-lain/Others	135.218.535.349	64.493.040.894	35.892.075.998	7.857.139.904	3.761.296.591	23.214.981.961	-
Pihak ketiga	67.429.827.118	32.160.935.530	17.898.407.738	3.918.143.204	1.875.656.900	11.576.683.745	-
<b>Total</b>	<b>256.038.026.805</b>	<b>132.018.968.837</b>	<b>46.829.161.229</b>	<b>11.777.285.531</b>	<b>6.595.534.800</b>	<b>40.708.095.666</b>	-

**PT GLOBAL TEleshop TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
 Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**d. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko likuiditas timbul terutama dari penempatan dana dari kelebihan penerimaan kas setelah dikurangkan dari penggunaan kas untuk mendukung kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan arus kas dan fasilitas bank dengan terus memonitor proyeksi arus kas dan ketersediaan dana. Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mempertahankan saldo kas yang cukup yang berasal dari penagihan hasil penjualan dan menempatkan kelebihan dana kas dalam instrumen keuangan dengan tingkat risiko yang rendah namun memberikan imbal hasil yang memadai serta memperhatikan reputasi dan kredibilitas lembaga keuangan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran dalam kontrak pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

	31 Maret 2013				
	< 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	5 tahun	Total
Utang bank jangka pendek	483.094.333.444	-	-	-	483.094.333.444
Utang usaha	162.148.642.857	-	-	-	162.148.642.857
Utang lain-lain	1.537.813.731	-	-	-	1.537.813.731
Beban akrual	6.137.844.640	-	-	-	6.137.844.640
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	132.111.613	-	-	-	132.111.613
<b>Total</b>	<b>653.050.746.285</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>653.050.746.285</b>

  

	31 Desember 2012				
	< 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	5 tahun	Total
Utang bank jangka pendek	477.980.902.092	-	-	-	477.980.902.092
Utang usaha	99.988.046.651	-	-	-	99.988.046.651
Utang lain-lain	2.983.026.083	-	-	-	2.983.026.083
Beban akrual	6.535.389.044	-	-	-	6.535.389.044
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	388.581.620	-	-	-	388.581.620
<b>Total</b>	<b>587.875.945.490</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>587.875.945.490</b>

**35. MANAJEMEN MODAL**

Modal terdiri dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, pemeringkat pinjaman yang kuat dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Perusahaan dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.



**PT GLOBAL TELESHP TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**KONSOLIDASIAN**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Maret 2013 dan 30 Maret 2012  
 Serta Posisi Keuangan Pada Tanggal 30 Maret 2013 dan 31 Desember 2012  
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**35. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)**

Perusahaan dan Entitas Anak memantau tingkat permodalan dengan menggunakan ukuran rasio keuangan seperti rasio total utang yang berbeban bunga terhadap total ekuitas tidak lebih dari 3 (tiga) kali pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012.

	31 Maret 2013	31 Desember 2012
Utang bank jangka pendek	483.094.333.444	475.627.958.557
<b>Total Utang yang Berbeban Bunga</b>	<b>483.094.333.444</b>	<b>475.627.958.557</b>
<b>Total Ekuitas</b>	<b>463.472.371.024</b>	<b>415.827.826.661</b>
<b>Rasio Utang yang Berbeban Bunga terhadap Ekuitas</b>	<b>1,04</b>	<b>1,14</b>

Sebagaimana disajikan dalam Catatan 13, Perusahaan dipersyaratkan untuk memelihara rasio utang terhadap ekuitas oleh kreditur. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan telah mematuhi persyaratan permodalan yang diberikan oleh pihak kreditur.

**36. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat ditukar di dalam transaksi antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak:

Kas dan bank, piutang usaha, piutang lainnya, utang usaha, utang lainnya dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Nilai tercatat dari utang bank jangka pendek mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar yang mendekati nilai tercatatnya dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	31 Maret 2013		31 Desember 2012	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<b>Aset Keuangan</b>				
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				
Kas dan bank	82.597.916.347	82.597.916.347	74.256.418.153	74.256.418.153
Piutang usaha	9.635.795.501	9.635.795.501	9.180.906.968	9.180.906.968
Piutang lain-lain	100.127.971.172	100.127.971.172	92.059.624.100	92.059.624.100
<b>Total Aset Keuangan</b>	<b>192.361.683.020</b>	<b>192.361.683.020</b>	<b>175.496.949.221</b>	<b>175.496.949.221</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
<u>Pinjaman yang diberikan dan utang</u>				
Utang bank jangka pendek	483.094.333.444	483.094.333.444	475.627.958.557	475.627.958.557
Utang usaha	162.148.642.857	162.148.642.857	99.988.046.651	99.988.046.651
Utang lain-lain	1.537.813.731	1.537.813.731	2.983.026.083	2.983.026.083
Beban akrual	6.137.844.640	6.137.844.640	6.535.389.044	6.535.389.044
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	132.111.613	132.111.613	388.581.620	388.581.620
<b>Total Liabilitas Keuangan</b>	<b>653.050.746.285</b>	<b>653.050.746.285</b>	<b>585.523.001.955</b>	<b>585.523.001.955</b>